

---

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL  
OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMODELAN PADA  
SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 1 SAMBENG TP 2019/2020**

Sa'diyah

SMP Negeri 1 Sambeng Lamongan

[Sadiyahwe@gmail.com](mailto:Sadiyahwe@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan, (2) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan strategi pemodelan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sambeng. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sambeng. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan strategi pemodelan dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum dikenai tindakan adalah 57,41, kemudian meningkat menjadi 69,50 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,30 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 12,09. Peningkatan siklus I hingga siklus II sebesar 7,80. Peningkatan total skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 19,89. (2) Peningkatan proses pembelajaran menggunakan strategi pemodelan dapat dilihat dari antusiasme, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan terjadi perubahan positif bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

**Kata kunci:** kemampuan menulis, teks laporan hasil observasi, strategi pemodelan

**Abstract**

This study aims to: (1) To improve the ability to write observational report text using a modeling strategy, (2) to improve the quality of learning to write observational report text with modeling strategies in class VII B student of SMP Negeri 1 Sambeng. The research is a classroom action research. The subjects in the study were students of class VII B SMP Negeri 1 Sambeng. Data collection technique using test, questionnaires, field notes, and documentation. Data were analyzed with descriptive and quantitative analysis techniques. The research process was conducted in two cycles, each cycle consisting of four phases: (1) preparation, (2) implementation, (3) observation, (4) analysis and reflection. The results showed that: (1) learning to write observational report text using a modeling strategy can improve the results of writing observational report text. This can be seen from the average score of the ability to write the text of the observation report before being subjected to action was 57.41, then increased to 69.50 in the first cycle and increased again to 77.30 in the second cycle. The increase in the average score from pre-action to cycle I was 12.09. The increase in cycle I to cycle II was 7.80. The increase in

total class average scores from pre-action to cycle II was 19.89. (2) Improvement of the learning process using modeling strategies can be seen from the enthusiasm attention, and activeness of students so that they can improve the quality of learning to write text reports on observations and positive changes occur for students. Therefore, the use of modeling strategies in learning to write observational report text can be more interesting and enjoyable.

**Keywords:** *writing ability, observation report text, modeling strategy*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Bahkan untuk menulis sebuah karangan yang sederhana, kita harus mengikuti rangkaian teknis yang sama seperti jika kita menulis sebuah karangan yang rumit yaitu kita harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, serta menyajikan dalam kalimat yang runtut dan logis

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi terdapat pada kurikulum 2013 yang berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi ada empat kompetensi antara lain; (1) Menghayati ajaran agama yang dianutnya, (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, (3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dan (4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Pada kompetensi dasar juga terdapat empat kompetensi, yakni: (3.7) Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan, (3.8) Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan (4.7) Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar, (4.8) Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar di atas maka dapat disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pemodelan. Oleh karena itu, langkah-langkah strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat dipaparkan sebagai berikut: Langkah yang pertama yaitu, guru memberikan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari, seperti pengertian teks laporan hasil observasi, struktur teks hasil observasi, unsur-unsur yang terkandung dalam teks

laporan hasil observasi, serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan contoh pemodelan baik secara langsung maupun tidak langsung (dalam penelitian ini menggunakan contoh teks laporan hasil observasi). Peserta didik menyimak serta memperhatikan hal-hal yang dijelaskan. Setelah menyimak, peserta didik menganalisis contoh teks yang diberikan oleh guru. Setelah menganalisis, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencoba menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah lembar jawaban dengan melakukan penelitian pada objek yang sudah ditentukan sebelumnya. Lembar jawaban tersebut akan menjadi penilaian guru untuk peserta didik dalam keberhasilan menulis teks laporan hasil observasi.

Salah satu menggunakan strategi pemodelan ini didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun pengetahuan yang kompleks. Dengan demikian, perlu diadakannya penelitian untuk menguji strategi pemodelan

## **METODE**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII-B semester ganjil SMP Negeri 1 Sambeng tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 siswa, terdiri atas 11 laki-laki dan 21 perempuan.

Prosedur penelitian dilakukan

dalam tiga proses. Siklus Pra tindakan untuk pengumpulan data antara lain tes menulis sebelum diberi tindakan, pengisian angket, wawancara dengan siswa dan guru, catatan lapangan, lembar pengamatan, dan dokumentasi pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berlangsung. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis buku harian siswa pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis buku harian setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) tes 2) non tes 3) angket 4) observasi 5) wawancara dan 6) dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa angket, catatan lapangan, dan wawancara. Data semacam ini diperoleh dengan cara pengamatan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis pada setiap siklusnya. Bentuk dari data ini berupa skor kemampuan teks laporan hasil observasi siswa. Skor ini berupa penilaian terhadap kualitas isi, organisasi penulisan, serta tata tulis dan ejaan dalam hasil tes menulis teks laporan hasil observasi siswa. Selanjutnya, dihitung rata-rata pencapaian skor siswa pada satu siklus, dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil yang diharapkan

adanya peningkatan selisih setiap satu siklus.

## PEMBAHASAN

### *Peningkatan Hasil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Strategi Pemodelan*

Sebelum dilakukan tindakan peningkatan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan, diadakan tes pratindakan terlebih dahulu. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Tes pratindakan ini berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi dengan tema bebas.

Hasil tes pratindakan yang telah dilakukan menunjukkan semua siswa memperoleh skor rendah di bawah

kriteria keberhasilan yakni kurang dari 75. Namun setelah diberi tindakan menggunakan strategi pemodelan pada siklus I, peningkatan mulai terlihat walaupun hanya beberapa siswa yang tuntas. Pada tindakan siklus II, peningkatan hasil menulis teks laporan hasil observasi dapat dikatakan berhasil atau meningkat walaupun masih ada siswa yang belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Berikut perbandingan hasil observasi kemampuan menulis siswa setiap siklus sebagaimana pada tabel berikut.

Berikut ini tabel dan diagram peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dari kegiatan pratindakan ke kegiatan menulis teks laporan hasil observasi siklus I.

**Tabel 1**  
**Pengamatan Produk Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dari Pratindakan ke Siklus I**

No	Aspek	Rata-rata pratindakan	Rata-rata siklus I	Peningkatan
1.	Kualitas isi	19,78	26,59	6,81
2.	Organisasi penulisan	12,71	13,81	1,10
3.	Ejaan dan tata tulis	10,40	11,84	1,44
<b>Jumlah</b>		<b>42,89</b>	<b>52,24</b>	<b>9,35</b>

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tiap aspek penilaian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah dikenai tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar pada aspek kualitas isi yang meningkat 6,81, dilanjutkan aspek organisasi penulisan sebesar 1,10, dan yang terakhir adalah aspek ejaan dan tata tulis yang meningkat sebesar 1,44.

Pada siklus I ini, aspek kualitas isi mengalami peningkatan daripada sebelum dikenai tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 7 di atas, yaitu semula pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas 19,78 menjadi 26,59 pada siklus I.

Berdasarkan skor tersebut, peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 6,81. Peningkatan aspek kualitas isi masuk dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini siswa

sudah mampu melaporkan subjek dengan jelas, mencantumkan alamat subjek, dan melaporkan keadaan subjek dengan baik.

**Tabel 2**  
**Peningkatan Skor Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil**  
**Observasi dari Siklus I ke Siklus II**

No	Aspek	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II	Peningkatan
1.	Kualitas isi	26,59	28,59	2,00
2.	Organisasi penulisan	13,81	17,22	3,41
3.	Ejaan dan tata tulis	11,84	11,93	0,09
<b>Jumlah</b>		<b>52,24</b>	<b>57,74</b>	<b>5,50</b>

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat setelah dikenai tindakan pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata kelas yang paling tinggi adalah aspek organisasi penulisan, sedangkan aspek kualitas isi mengalami peningkatan skor rata-rata tinggi. Ejaan dan tata tulis menjadi aspek yang mengalami peningkatan dengan skor rata-rata paling kecil.

Pada siklus II ini aspek kualitas isi mengalami peningkatan. Siswa dalam melaporkan keadaan objek, alamat objek, sejarah dan tujuan, serta informasi sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh yaitu sebesar 28,59. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,00 dibandingkan dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh dari siklus I yang mendapat skor rata-rata sebesar 26,59.

Aspek organisasi penulisan dalam menulis teks laporan hasil observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan

dibandingkan dengan tindakan siklus I. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 13,81 dan siklus II menjadi 17,22 sehingga ada peningkatan 3,41 poin. Skor rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan bahwa aspek organisasi penulisan masuk dalam kategori sangat baik.

Aspek ejaan dan tata tulis terkait dengan penguasaan aturan penulisan yang sesuai dengan EYD. Peningkatan pada aspek ejaan dan tata tulis mengalami peningkatan sebesar 0,09. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 11,84 dan meningkat menjadi 11,93 pada siklus II. Pada siklus II, siswa dalam aspek ejaan dan tata tulis mengalami peningkatan karena siswa sudah memiliki pengalaman serta pemahaman dalam peer editing dan revisi yang sudah dilakukan sebelumnya pada siklus I. Adapun Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dari tahap pratindakan ke siklus I dan siklus II akan disajikan dalam tabel dan diagram yang dideskripsikan di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Peningkatan Skor Rata-Rata Kelas Tiap Aspek dari**  
**Pratindakan, Siklus I sampai Siklus II**

No	Aspek	Rata-rata pratindakan	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II	Peningkatan
1.	Kualitas isi	19,78	26,58	28,59	9,08
2.	Organisasi penulisan	12,71	13,81	17,22	4,29
3.	Ejaan dan tata tulis	10,40	11,84	11,93	1,43
<b>Jumlah</b>		42,89	52,24	57,74	14,80 153,10

Peningkatan Hasil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Strategi Pemodelan

**Tabel 13**  
**Perolehan Nilai Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	57,14	69,6	77,81
2.	Nilai Tertinggi	70,6	81,3	88,0
3.	Nilai Terendah	50,6	60,0	75,0

Berdasarkan di atas, peningkatan skor pada pratindakan sampai siklus II kelas VII B SMP Negeri 1 Sambeng dapat dilihat dari hasil skor rata-rata siswa 57,14 dengan skor terendah sebesar 50,6 dan skor tertinggi sebesar 70,6. Pada pembelajaran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siklus I, penggunaan strategi pemodelan sangat memudahkan siswa dalam menulis. Hal tersebut terlihat pada tabel 1, hasil skor rata-rata siswa 69,6 dengan skor terendah sebesar 60,0 dan skor tertinggi sebesar 88,0. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya mencapai kriteria keberhasilan yakni lebih dari 75,0 yang harus dicapai siswa.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan secara proses dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (1) antusiasme siswa, (2) keaktifan, dan (3) perhatian siswa. Secara proses, setelah diberi tindakan menggunakan strategi pemodelan motivasi siswa meningkat dilihat dari perhatian dan respon siswa yang memperhatikan materi pembelajaran menulis laporan. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan fokus antusias siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menjadi lebih tinggi. Peningkatan siswa dari

tahap pratindakan sampai siklus II selalu terjadi peningkatan. Pada tahap pratindakan sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang masih kurang, kemudian menjadi baik pada siklus I, dan sangat baik pada siklus II.

2. Terdapat peningkatan secara produk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, (1) kualitas isi, (2) organisasi penulisan, (3) ejaan dan tata tulis. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II. Pada tahap pratindakan skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 57,14 meningkat menjadi sebesar 69,60 pada tahap siklus I. Meningkat lagi menjadi sebesar 77,81. Kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan ke siklus I sebesar 12,46, siklus I sampai siklus II sebesar 8,21. Sedangkan, kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan sampai siklus II sebesar 14,80. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan secara produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih atau sama dengan 75. Sebagian besar siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Subarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis*

*Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.

Alwasilah. A Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahasa, Warta. 2014. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2019 pada <http://www.wartabahasa.com/2014/08/contoh-teks-lho-laporan-hasil-observasi.html>.

Doyin, Mukh, Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda.

- Murtono. 2010. Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia: Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah. Surakarta: UNS Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.
- Parera, Daniel. 1993. Menulis Tertib dan Sistematis. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subana, H.M. dan Sudrajat. 2005. Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafi'ie, Imam. 1988. Retorika dalam Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.